

## Kekuatan Pancasila Tangkal Propaganda Radikalisme: Telaah Singkat Menurut Pemikiran Yudhi Latif

Jodi Wahyudi<sup>1\*</sup>, Jelita Ayu Melani<sup>2</sup>, Masduki Asbari<sup>3</sup>, Gunawan Santoso<sup>4</sup>, Meilanta Rantina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Insan Pembangunan Indonesia

<sup>4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [jodiwahyudi124@gmail.com](mailto:jodiwahyudi124@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa itu kekuatan pancasila dalam Radikalisme karena paham radikal yang berkembang terutama pada indonesia dia membawa pengaruh dari berbagai aspek sehingga menimbulkan permasalahan diindonesia baik dari segi sosial, politik atau lainnya. Karena paham Radikalisme itu adalah suatu paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan tatanan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara kekerasan. Sedangkan menurut Hafid (2020) menjelaskan bahwa gerakan radikalisme adalah sikap atau semangat yang membawa pada tindakan bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan yang mapan dengan menggantinya dengan gagasan atau pemahaman baru. Namun Paham radikalisme di Indonesia ada yang sekedar memperjuangkan implementasi syari'at Islam tanpa keharusan mendirikan negara Islam, namun ada pula paham yang memperjuangkan berdirinya negara Islam Indonesia tersebut. Selain itu juga paham ini bertujuan memperjuangkan berdirinya paham kekhalifahan yang salah arti dengan menggunakan pola organisasi yang beragam.

**Kata kunci:** Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sikap radikalisme.

**Abstract** - The purpose of this study is to find out what is the power of Pancasila in Radicalism because the radical understanding that has developed, especially in Indonesia, brings influence from various aspects, causing problems in Indonesia both in terms of social, political, or other. Because understanding of Radicalism is an understanding created by a group of people who want a drastic change or renewal of the social and political order by using violence. Meanwhile, according to Hafid (2020) explains that the radicalism movement is an attitude or spirit that leads to actions aimed at weakening and changing the established order by replacing it with new ideas or understandings. However, there is an understanding of radicalism in Indonesia that only fights for the implementation of Islamic law without having to establish an Islamic state, but there are also ideologies that fight for the establishment of an Islamic state in Indonesia. In addition, this understanding aims to fight for the establishment of the understanding of the caliphate which is misunderstood by using various organizational patterns.

**Keywords:** Pancasila and citizenship education, radicalism attitude.

### Pendahuluan

Paham radikalisme dikalangan umat beragama islam seringkali disamakan dengan paham keagamaan padahal berbeda konteks dan tujuan dari apa yang diajarkan islam, pencetus radikalisme lahir dari berbagai kontigensi, mulai dari permasalahan ekonomi, kondisi politik, ketidakadilan sosial dan hukum dan isu marjinal pada kehidupan masyarakat. Pola organisasi paham radikal bervariasi

mulai dari gerakan moral ideologi hingga militan bergaya militer. Organisasi ini memiliki tujuannya, tetapi yang menjadi penyamaan tujuan adalah mengganti kekuasaan negara dengan cara menggulingkan pemerintahan dan politik yang sah.

Radikalisme adalah suatu paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan tatanan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara kekerasan (Ariwidodo, 2017) (Santoso, Hidayat, et al., 2023). Radikalisme menurut Kartodirdjo (1985) dimaknai berbeda diantara kelompok kepentingan. Dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan. Studi ilmu sosial mengartikan radikalisme sebagai pandangan yang ingin melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan interpretasinya terhadap realitas sosial atau ideologi yang dianutnya (Rubaidi 2007) (Hasani & Napospos 2010) (Santoso, Karim, et al., 2023d). Hafid (2020) menjelaskan bahwa gerakan radikalisme adalah sikap atau semangat yang membawa pada tindakan bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan yang mapan dengan menggantinya dengan gagasan atau pemahaman baru. Gerakan perubahan kadang disertai dengan tindak kekerasan (Hafid 2020) (Santoso, Karim, et al., 2023b). Bila dilihat dari pemahaman agama, gerakan radikalisme agama dapat dimaknai sebagai gerakan berpandangan kolot dan jumud serta kaku aturan, menggunakan kekerasan atau memaksakan pendapat tentang pandangan keagamaan, serta menganggap hanya pemahaman agamanya saja yang benar dan paling sesuai Al-Qur'an dan hadis (Hafid 2020) (Santoso, Karim, et al., 2023a).

Permasalahan radikalisme Islam di Indonesia makin mengakar menjadi besar karena pendukungnya makin meningkat (Asrori 2015), akibat konstelasi politik, lambat laun konsep radikalisme di Indonesia berbeda tujuan serta tidak mempunyai pola yang seragam. Paham radikalisme di Indonesia ada yang sekedar memperjuangkan implementasi syari'at Islam tanpa keharusan mendirikan negara Islam, namun ada pula paham yang memperjuangkan berdirinya negara Islam Indonesia. Selain itu paham ini memperjuangkan berdirinya paham kekhilafahan yang salah arti dengan menggunakan pola organisasi beragam (Turmudi 2005) (Santoso et al., 2023).

## **Metode**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang mana menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan (Santoso et al., 2023). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan lain-lain yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan komprehensif.

Yang mana dengan metode kualitatif atau disebut juga dengan pendekatan deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber teori-teori yang ada di google lalu di analisis data tersebut, kemudian ditafsirkan dan dibuat lah kesimpulannya. Sedangkan sumber penelitiannya didapatkan dari penjelasan Yudhi Latif di video yang ada di You Tube tentang kekuatan Pancasila tangkal Propaganda Radikalisme. Dan kepustakaan dari beberapa artikel, makalah dan lain-lain dengan menganalisis secara deskriptif kemudian ditarik lah kesimpulannya. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus yang bersifat deskriptif, sehingga dapat diperoleh gambaran dari suatu penjelasan serta kesimpulan yang memadai. Agar dalam penelitian ini diperoleh lah penganalisisan data yang valid atau benar.

### Hasil dan Pembahasan

Paham radikalisme yang berkembang di Indonesia dan sudah masuk ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai salah satu akibat dari tidak adanya standarisasi dan validasi nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sejak paska reformasi terabaikan. Pancasila hanya sekedar dijadikan simbol dan jargon sosial dan politik tetapi bukan menjadi dasar dan pandangan hidup bangsa yang harus diaktualisasikan. Untuk itu, konsepsi Pancasila perlu diletakkan sebagai proses berbangsa dan bernegara dengan menjadikan Pancasila sebagai aspek penormaan dan uji sahih atas nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat.

Istilah radikalisme di Indonesia dipahami dalam berbagai dimensi. Radikalisme dalam ranah keilmuan dapat dilihat dari aspek bahasa, filsafat, aliran, nilai, dan sosial. Kusman meletakkan konsep radikalisme sebagai kapasitas berpikir kritis dalam memahami kondisi sosial yang ada beserta kemampuan untuk membongkar ketimpangan relasi kekuasaan yang beroperasi dalam realitas sosial (Kusman, 2020, hal. 17) (Santoso et al., 2023). Pandangan Sudjito dan Muhaimin melihat konsep radikal dipahami sebagai suatu sikap ekstrim atau keyakinan yang tidak memberikan ruang toleransi kepada kelompok yang tidak sepaham dengannya (Sudjito & Muhaimin, 2018). Radikalisme yang dimaksud disini dalam ruang lingkup radikalisme yang berpotensi dan melakukan tindakan teroris yang melanggar hukum dan melawan nilai-nilai luhur Pancasila.

Paham radikalisme sering menjadi pokok bahasan umum. Paham radikalisme memiliki unsur unsur sebagai berikut: 1. Memiliki dan meyakini paham Takfirisme, paham Takfirisme yang dimaksud ialah mengkafirkan dan menghalalkan darah kelompok lain dan menganggap kelompoknya paling benar; 2. Melakukan tindak kriminal berupa melanggar aturan hukum yang berlaku di Indonesia dan nilai nilai Pancasila; 3. Mensosialisasikan kelompok yang dikafirkan secara terbuka melalui organisasi dan wadah-wadah yang dibuat atau dilegalkan oleh pemerintah, 4. Melakukan upaya upaya dan tindakan tindakan dengan mengambil Implementasi Nilai-nilai Pancasila

---

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menangkal dan mencegah gerakan radikalisme terorisme adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengapa Pancasila? karena Pancasila ini merupakan ideologi dan dasar negara yang bersumber dari kearifan lokal (budaya bangsa) dan mengakomodir keragaman bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila sangat sarat makna terhadap perdamaian, keadilan dan religiusitas.

Menurut Romo Franz Magnis Suseno (2011:116-117) (Santoso, Karim, et al., 2023c), arti Pancasila sangat lah mendasar karena dua hal. Pertama karena kekhasan nasionalisme bangsa Indonesia, dan kedua karena pluralitas (kebhinekaan) bangsa Indonesia. Persatuan bangsa Indonesia tidak bersifat etnik melainkan etis (memiliki pengalaman yang sama hingga timbul hasrat untuk membangun masa depan). Sementara pluralitas di Indonesia sangatlah besar dan luas. Pluralitas budaya, bahasa, geografis, agama, dan penghayatan terhadap keagamaan. Maka kebangsaan Indonesia jangan pernah diterima begitu saja dalam kehidupan. Tetapi juga perlu dipelihara. Jika hakekat adalah plural, maka persatuannya hanya tangguh jika semua pihak ingin bersatu dan bekerjasama. Dan dasar dari pluralisme Indonesia adalah kemampuan untuk diterima dalam perbedaan, menghormati identitas budaya, etnik, dan agama yang ada dalam setiap komponen bangsa. Pancasila harus benar-benar menjadi pandangan dan perilaku hidup sehari-hari bagi setiap orang. Bagaimana nilai-nilai Pancasila terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Pancasila tidak berhenti pada tataran wacana semata saja. Perlu kita ingat setiap sila Pancasila menyiratkan nilai-nilai yang penting untuk sungguh dilihat.

Sila Pertama, mengajarkan kita untuk menghargai orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Kebebasan memeluk agama. Sila Kedua, mengajak kita untuk memuliakan manusia. Kita semua adalah saudara meskipun berbeda suku, ras dan etnis. Hingga akhirnya menjadi masyarakat yang beradab. Sila Ketiga, menunjukkan pentingnya persatuan. Menekankan kekeluargaan gotong royong dan nasionalisme. Sila Keempat, mengandung sebuah nilai tentang arti penting sebuah masyarakat sebagai sarana untuk memecahkan masalah demi mencapai mufakat atau arti penting dari demokrasi. Sila Kelima, bermakna bila sebuah keadilan dan kesejahteraan sosial adalah hak setiap warga negara. Kesewenang wengan dan penindasan suatu pihak terhadap pihak lain harus dihapuskan. Untuk itu semua pihak-pihak harus memperjuangkannya.

Maka dari itu sangat lah penting untuk kita memahami nilai-nilai Pancasila tersebut, kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika Pancasila sudah menjadi karakter dan etika sosial dengan otomatis ideologi radikal dan teroris akan bisa dicegah. Karena nilai-nilai Pancasila adalah tameng untuk menangkis ideologi radikal dan teroris. Pancasila juga merupakan kristalisasi dari kearifan lokal dan budaya bangsa yang tidak berseragam dengan agama.

Peran Pancasila sebagai dasar negara dalam mengatasi masalah radikalisme itu sendiri bisa di upayakan dengan cara:

1. Memperkuat ketahanan nasional dalam bidang ideology, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mengkaji pola pikir yang paling dalam dari ideologi radikalisme global dan membuktikan kekeliruan dan kelemahan dalil-dalil yang dianutnya, bukan saja dari aspek internal tetapi juga dari aspek eksternal.
3. Meniadakan kondisi yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya ideology tersebut, antara lain dengan menegaskan keadilan kebenaran, menghargai harkat dan martabat manusia, mencegah terjadinya diskriminasi dan mencegah pelanggaran hak asasi manusia.
4. Mengambil tindakan yang tepat dan cepat terhadap adanya aksi-aksi radikalisme didalamnya.

### Kesimpulan

Konsepsi Pancasila perlu diletakkan sebagai proses berbangsa dan bernegara dengan menjadikan Pancasila sebagai aspek penormaam dan uji sahah atas nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat yang mana di dalam ruang lingkup radikalisme yang berpotensi dan melakukan tindakan teroris yang melanggar hukum dan melawan nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu nilai-nilai pancasila sangat sarat makna terhadap perdamaian, keadilan dan religiusitas. Perlu kita ingat setiap sila pancasila menyiratkan nilai-nilai yang penting untuk sungguh dilihat.Sila Pertama,mengajarkan kita untuk menghargai orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Sila Kedua, mengajak kita untuk memuliakan manusia. Sila Ketiga, menunjukkan pentingnya persatuan. Sila Keempat, mengandung sebuah nilai tentang arti penting sebuah masyarakat sebagai sarana untuk memecahkan masalah demi mencapai mufakat atau arti penting dari demokrasi dan terakhir, Sila Kelima,bermakna bila sebuah keadilan dan kesejahteraan sosial adalah hak setiap warga negara. Maka dari itu sangat lah penting untuk kita memahami nilai-nilai pancasila tersebut, Karena nilai-nilai pancasila adalah tameng untuk menangkis idiologi radikal dan teroris.

### Referensi

- Adinda, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as the Industrial Revolution 4.0 Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 35–38. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/211/35>
- Agustari, W., Widad, Z., & Asbari, M. (2022). Pancasila as the Ideology of National Development. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 1–4. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/129/29>
- Amalia, M., Nugroho, M. G., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Economic Development in Facing the Coronavirus Outbreak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 16–20. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/122/14>

- Amelia, D., Komalasari, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Legal Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 18–23. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/145/32>
- Amelia, N. P., Sabila, I., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Science and Technology. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(02), 1–6. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/8>
- Emilia, S., Andini, M., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Legal Development in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 29–32. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/6>
- Eramansyah, M. G., Safitri, & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Industrial Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 24–30. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/97/33>
- Fajri, I. N., Istianah, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Development Paradigm in Indonesia Pancasila and Civic Education. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 6–11. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/58>
- Febriani, S., Nevi, F., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm in Indonesia's People's Economic Development. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 1–5. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/61>
- Ghojaji, A. D., Eramansyah, M. G., Putri, R. E., Istianah, S., Kusmawati, W. E., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Pancasila Based Character Education to Form Good and Smart Citizens. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(4), 11–18. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/62/47>
- Latif, Y. (2022). Kekuatan Pancasila Tangkal Propaganda Radikalisme dan Fasisme Terhadap Pemikiran Yudi Latif. <http://youtu.be/aiNTZb6bjw>  
<https://psychology.binus.ac.id/2022/03/11/radikalisme-di-indonesia/>  
<file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/23538-62859-1-PB.pdf>  
<file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Tugas%20UAS%20Kewarganegaraan-3.pdf>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023d). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 297–311.